

# Model Pengembangan Wisata Permandian Alam Lewaja (Studi Kasus: Kelurahan Lewaja, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang)

## *Lewaja Natural Bath Tourism Development Model (Case Study: Lewaja Village, Enrekang District, Enrekang Regency)*

Febi Anwar<sup>1\*</sup>, Mary Selintung<sup>2</sup>, Kamran Aksa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: febianwar11@gmail.com

Diterima: 19 Maret 2023/Disetujui: 30 Juni 2023

**Abstrak.** Penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Judul model pengembangan wisata permandian Alam Lewaja dengan fokus studi pengembangan pariwisata. Permandian Alam Lewaja ramai di kunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini berkurang, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa permasalahan seperti beberapa fasilitas dan infrastruktur mengalami kerusakan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh wisata Alam Lewaja, Untuk mendapatkan model pengembangan Kawasan Wisata Alam Lewaja. Adapun metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis di antaranya Analisis Jalur (Path Analysis) ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata dengan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Dan analisis pemodelan Flowchart di gunakan untuk menemukan model yang tepat dalam pengembangan wisata Alam Lewaja. Dari hasil analisis path Variabel yang memiliki Pengaruh Tidak Langsung dan memiliki pengaruh signifikan adalah informasi dan promosi. 2) Hasil dari analisis path kemudian dibuatkan analisis pemodelan pengembangan kawasan dari variabel-variabel yang berpengaruh yaitu Aksesibilitas, Informasi dan Promosi dan Keamanan dan Kenyamanan.

**Kata Kunci :** Pengembangan Wisata, Permandian, Alam, Lewaja

**Abstract.** This research is a reference for tourism development in Enrekang Regency. The title of the Lewaja natural bathing tourism development model with a focus on tourism development studies. Lewaja Natural Baths are crowded by tourists, especially during holidays, but currently it is decreasing, this is due to several problems such as some facilities and infrastructure are damaged. This study aims to determine the effect of Lewaja Nature tourism, to obtain a model for the development of the Lewaja Nature Tourism Area. The research method is carried out using an analysis of which Path Analysis is used to find out how the influence of tourism development is by looking at the direct and indirect effects. And analysis of Flowchart modeling is used to find the right model in the development of Lewaja Nature tourism. From the results of path analysis, the variables that have an indirect effect and have a significant influence are information and promotion. 2) The results of the path analysis are then made an analysis of the regional development modeling of the influential variables, namely Accessibility, Information and Promotion and Security and Comfort.

**Keywords:** Tourism Development, Baths, Nature, Lewaja



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Mengingat daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Indonesia adalah karena keindahan alam dan kekayaan seni budayanya, maka tidak heran jika potensi ini menarik untuk dikembangkan (Pendit dalam Maddimunri, 2015)

Usaha memperbesar pendapatan hasil daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan

politik. Peningkatan ekonomi dengan ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia adalah manfaat yang paling jelas terlihat dari pengembangan pariwisata (Sharpley, 2009).

Tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Menurut (Suwantoro, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yaitu meliputi obyek dan daya tarik manusia, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi wisata, dan aksesibilitas. Tujuan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Pariwisata di Kabupaten Enrekang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Faktor daya tarik, keamanan dan kenyamanan, peluang kerja, dan faktor pendapatan berpengaruh terhadap pengembangan wisata (Farah Laoh, 2021). Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Spillane, 1989).

Permandian Alam Lewaja ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini kunjungan wisata berkurang. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah Covid-19. Selain itu, permasalahan seperti beberapa sarana penunjang pariwisata yang tidak terurus seperti toilet, kamar ganti, gazebo, lapangan futsal dan beberapa fasilitas lainnya yang tidak di benahi, sehingga keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung terganggu di tambah lagi informasi dan promosi kurang memadai seperti iklan layanan masyarakat. Adapun aksesibilitas jalan menuju wisata permandian mengalami kerusakan di beberapa titik sehingga membuat minat para wisatawan berkurang. Dalam hal ini menyikapi kondisi tersebut diperlukan identifikasi kajian potensi wisata dengan melakukan pengamatan dan menganalisis mengenai kondisi eksisting, baik fisik maupun pengunjung yang datang sehingga dapat di kembangkan untuk menjadi suatu kawasan wisata.

## Metode Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Enrekang tepatnya di kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja, Wisata Alam Lewaja Enrekang terletak di Desa Lewaja, Kecamatan Enrekang, wisata Alam Lewaja berjarak kurang

lebih 6 Km dari pusat Kota Enrekang arah timur yang dapat di tempuh dalam waktu 15 menit.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Permandian Alam Lewaja, Kelurahan Lewaja

### b. Populasi dan Sampel

Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah pengunjung objek Wisata Permandian Alam Lewaja. Adapun jumlah populasi pengunjung dengan jumlah 1.817 jiwa selama tahun 2021. dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal, apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

$$= \frac{1.817}{1 + 1.817(0,1)^2}$$

$$= \frac{1.817}{1 + 1.817(0,01)}$$

$$= \frac{1.812}{1 + 18,17}$$

$$= 94,8 \text{ di bulatkan menjadi } 100 \text{ sampel.}$$

dimana:

- n = jumlah sampel yang diambil
- N = jumlah pengunjung
- E = tingkat kesalahan (10%)

### c. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut.

- SS : Sangat setuju diberi skor 5
- S : Setuju diberi skor 4
- RG : Ragu-ragu diberi skor 3
- TS : Tidak setuju diberi skor 2
- STS : Sangat tidak setuju diberi skor 1

### d. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur. Unsur pokok yang harus di perhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata yaitu:

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator
Y= Pengembangan Pariwisata	Faktor Pariwisata
X <sub>1</sub> = Daya Tarik Wisata	Objek Wisata Permandian Alam Lewaja, Wahana Air, Air Terjun, Kolam Renang, Lapangan Futsal
X <sub>2</sub> = Sarana Penunjang Wisata	Lapangan Futsal, TPS, Kamar Ganti, Ruang Penonton, Restoran, Gazebo, Tempat Parkir
X <sub>3</sub> = Keamanan Dan Kenyamanan	Penitipan Barang, Kebersihan, Suasana

Variabel Penelitian	Indikator
X <sub>4</sub> = Informasi dan Promosi	Iklan Layanan Masyarakat, Informasi Wisata
X <sub>5</sub> = Aksesibilitas	Jalan Menuju Wisata, Pencapaian

### e. Jenis dan Sumber Data

Teknik survei primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pembagian kuisioner kepada pengunjung di wilayah studi. Kuisioner merupakan teknik pengambilan data dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data lapangan berupa data yang di dapatkan melalui tinjauan langsung ke lapangan lokasi penelitian, berupa data perkembangan aktivitas masyarakat pada wilayah penelitian tersebut.

### f. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1). Observasi Lapangan, Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung. Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya. 2) Wawancara/Metode Quisioner, Metode Quisioner, yang dilakukan ialah pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan 3) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

### g. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (Path Analysis) dan Analisis Pemodelan dengan *Flow cahrt Model*: 1) Bagaimana pengaruh objek wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang? Rumusan masalah pertama ini menggunakan metode Analisis Path untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap

potensi objek wisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang sehingga akan terlihat mana yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan wisata alam Lewaja. 2) Analisis Jalur (Path Analysis). Peneliti menggunakan analisis jalur (path analysis) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin dan menganalisis dan mengetahui pengaruh pengembangan objek wisata di Kabupaten Enrekang.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Menganalisis Pengaruh pengembangan objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang

#### 1) Validitas dan Reliebelitas

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah instrumen penelitian yang berupa kuesioner sudah valid dan reliabel ataukah belum.

Mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan instrumen penelitian, telah diberikan kepada 100 responden. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai corrected item-total correlation lebih besar dari  $r$  tabel. Kuesioner yang dinyatakan valid berarti kuesioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi ( $r$  hitung)  $>$   $r$  tabel/ $r$  kritis (0,30).

Untuk penelitian ini, nilai  $df$  dihitung sebagai berikut ( $df = n - 2$ ) atau  $100 - 2 = 98$ , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 maka didapat  $r$  tabel sebesar 0.1966. Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka kuesioner dikatakan valid. Indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dapat dilihat pada hasil pengolahan SPSS pada item total statistics pada kolom corrected item-total correlation untuk masing-masing butir pernyataan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2** Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Ket
<b>1. Daya Tarik</b>				
1	Saya merasa objek wisata permandian Alam Lewaja saat ini sudah tidak menarik	0.711	0.1966	Valid
2	Saya merasa wahana air di permandian Alam Lewaja tidak di perbaharui	0.633	0.1966	Valid
3	Saya merasa air terjun Lewaja menarik	0.651	0.1966	Valid
4	Saya merasa kolam renang yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	0.711	0.1966	Valid
<b>2. Sarana Penunjang Wisata</b>				
1	Lapangan futsal yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	0.665	0.1966	Valid
2	Saya merasa toilet yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.776	0.1966	Valid
3	Kondisi TPS yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.694	0.1966	Valid
4	Kondisi kamar ganti yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.711	0.1966	Valid
5	Kondisi ruang penonton yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	0.687	0.1966	Valid
6	Saya merasa kondisi restoran yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	0.373	0.1966	Valid
7	Saya merasa kondisi Gazebo yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	0.410	0.1966	Valid
8	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	0.596	0.1966	Valid
<b>3. Keamanan Dan Kenyamanan</b>				
1	Pengunjung merasa aman menitipkan barang bawaan di penitipan barang permandian Alam Lewaja	0.708	0.1966	Valid
2	Saya merasa kebersihan yang ada di permandian Alam Lewaja sangat nyaman	0.765	0.1966	Valid
3	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	0.800	0.1966	Valid
<b>4. Informasi Dan Promosi</b>				

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket
1	Iklan layanan masyarakat yang di lakukan oleh pengelola objek wisata tentang permandian Alam Lewaja cukup.	0.817	0.1966	Valid
2	Saya mendapatkan informasi tentang wisata Alam Lewaja dari kerabat/rekan	0.796	0.1966	Valid
5. Aksesibilitas				
1	Jalan menuju wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	0.909	0.1966	Valid
2	Akses pencapaian menuju ke objek wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	0.905	0.1966	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung yang dilihat dari pearson correlation lebih besar dibanding r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan dan konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu berbeda. Secara umum keandalan dalam kisaran diatas 0,50 s/d 0,80 dapat dikatakan baik, serta dalam kisaran diatas 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik. Untuk menentukan reliabilitas terhadap item-item pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan program SPSS menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun hasil analisis uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Uji Reliabilitas Variabel**

Dimensi	Cronbach's Alpha	Keterangan
Daya Tarik Wisata	0.605	Reliabel
Sarana Penunjang Wisata	0.822	Reliabel
Keamanan dan Kenyamanan	0.630	Reliabel
Informasi dan Promosi	0.590	Reliabel
Aksesibilitas	0.784	Reliabel

Sumber: Hasil Program SPSS Dengan Rumus Cronbach's Alpha

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel dan dimensi serta jumlah item memiliki r hitung lebih besar dari nilai cronbach's alpha (0,50) sehingga dapat dikatakan tingkat reliabilitas untuk seluruh item pertanyaan adalah sangat baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel dan dimensi penelitian adalah layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

## 2) Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 responden. Karakteristik ini bertujuan untuk menilai beberapa karakteristik umum sampel. Karakteristik umum responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Karakteristik Responden**

Pertanyaan	Kategori	Jumlah
Pendidikan terakhir	SMP Sederajat	3
	SMA Sederajat	14
	D1-D3	5
	Sarjana (S1)	78
Bagaimana menurut anda tentang iklan layanan masyarakat yang dilakukan oleh pengelolaan objek wisata permandian Alam Lewaja?	Cukup	37
	Kurang	52
	Sangat kurang	11
	Rekan/Kerabat	88
Dari manakah anda memperoleh informasi tentang wisata pemandian Alam Lewaja di peroleh dari?	Brosur/Pamflet	1
	Internet	14
	Menyenangkan	52
Bagaimana dengan suasana ojek wisata pemandian Alam Lewaja?	Kurang menyenangkan	47
	Tidak menyenangkan	1
	Nyaman	25
Bagaimana menurut anda tentang kebersihan di Permandian Alam Lewaja?	Kurang nyaman	68
	Tidak aman	7

Sumber: Hasil Survey Lapangan

## 3) Analisis Univariat

**Tabel 5 Hasil Analisis Univariat**

No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidaksetuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangatsetuju
1. Daya Tarik (X1)						
1	Saya merasa objek wisata permandian Alam Lewaja saat ini sudah tidak menarik	6	5	26	52	11
2	Saya merasa wahana air di permandian Alam Lewaja tidak di perbaharui	6	10	32	40	13



No.	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidaksetuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangatsetuju
3	Saya merasa air terjun Lewaja menarik	6	14	23	44	13
4	Saya merasa kolam renang yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	7	22	41	24	6
2. Sarana Penunjang Wisata (X2)						
1	Lapangan futsal yang ada di permandian Alam Lewaja tidak menarik	7	15	55	18	5
2	Saya merasa toilet yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	4	12	38	33	14
3	Kondisi TPS yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	3	15	45	31	6
4	Kondisi kamar ganti yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	6	17	36	32	9
5	Kondisi ruang penonton yang ada di permandian Alam Lewaja kurang baik	7	27	37	26	3
6	Saya merasa kondisi restoran yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	4	23	54	15	4
7	Saya merasa kondisi Gazebo yang ada di permandian Alam Lewaja sangat baik	7	25	47	19	2
8	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	4	21	44	25	6
3. Keamanan Dan Kenyamanan (X3)						
1	Pengunjung merasa aman menitipkan barang bawaan di penitipan barang permandian Alam Lewaja	10	18	45	22	5
2	Saya merasa kebersihan yang ada di permandian Alam Lewaja sangat nyaman	9	25	51	13	2
3	Suasana yang ada di permandian Alam Lewaja sangat menyenangkan	6	7	40	39	8
4. Informasi Dan Promosi (X4)						
1	Iklan layanan masyarakat yang di lakukan oleh pengelola objek wisata tentang permandian Alam Lewaja cukup.	13	28	24	22	13
2	Saya mendapatkan informasi tentang wisata Alam Lewaja dari kerabat/rekan	6	12	11	45	25
5. Aksesibilitas (X5)						
1	Jalan menuju wisata permandian Alam Lewaja kurang baik	7	29	31	23	10
2	Akses pencapaian menuju ke objek wisata per-mandian Alam Lewaja kurang baik	4	38	24	25	9
6. Pengembangan Pariwisata (Y)						
1	Apakah anda mengetahui atau pernah melihat iklan layanan masyarakat yang di lakukan oleh pengelola objek wisata permandian Alam Lewaja?	11	0	53	0	37
2	Apakah anda mengetahui wisata permandian Alam Lewaja	2	0	47	0	57
3	Apakah anda mengetahui jalan menuju Permandian Alam Lewaja	9	0	67	0	24
7. Faktor Pariwisata (Z)						
1	Akomodasi ke Permandian Alam Lewaja sangat mendukung	51	44	1	3	1

Sumber: Hasil Survey Lapangan

#### 4) Path Analysis

##### (a) Uji Asumsi

##### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari Significance Kolmogorov Smirnov. Jika nilai p lebih besar dari  $\alpha$  (0,5) maka data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6** Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Residual	Nilai P Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Residual dari model Y	0.200	Normal
Residual dari model Z	0.181	Normal

Sumber: Pengolahan SPSS

##### (2) Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai  $p$  lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka data

Tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7** Hasil Uji Glejser

Variabel	Nilai PGlejser	Keterangan
<b>Model Variabel Dependent Y</b>		
Daya Tarik Wisata (X1)	0.895	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	0.888	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keamanan Dan Kenyamanan (X3)	0.648	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Informasi Dan Promosi (X4)	0.554	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Aksesibilitas (X5)	0.341	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<b>Model Variabel Dependent Z</b>		
Daya Tarik Wisata (X1)	0.586	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	0.465	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.208	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Informasi Dan Promosi (X4)	0.687	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Aksesibilitas (X5)	0.948	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil dari pengujian terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka diperoleh nilai signifikan variable lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### (3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila hal tersebut terjadi atau ditemukan dalam model,

maka model tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Gejala multikolinearitas di antara variabel- variabel independen dalam model regresi dapat dideteksi dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) model tersebut. Nilai VIF yang menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi. Hasil pengujian terhadap multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8** Hasil Pengujian Terhadap Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
<b>Model Variabel Dependent Y</b>		
Daya Tarik Wisata (X1)	1.504	Tidak terjadi multikolinieritas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	2.173	Tidak terjadi multikolinieritas
Keamanan Dan Kenyamanan (X3)	1.629	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi Dan Promosi (X4)	1.176	Tidak terjadi multikolinieritas
Aksesibilitas (X5)	1.275	Tidak terjadi multikolinieritas
<b>Model Variabel Dependent Z</b>		
Daya Tarik Wisata (X1)	1.525	Tidak terjadi multikolinieritas
Sarana Penunjang Wisata (X2)	2.193	Tidak terjadi multikolinieritas
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	2.138	Tidak terjadi multikolinieritas
Informasi Dan Promosi (X4)	1.177	Tidak terjadi multikolinieritas
Aksesibilitas (X5)	1.336	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengembangan Pariwisata (Y)	1.579	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Path Analysis

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pada model regresi yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan nilai VIF dari seluruh variable independen dalam penelitian masih dibawah 10.

### (4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dengan kesalahan sebelumnya. Apabila hal ini terjadi maka terdapat masalah autokorelasi. Adapun kritik pengujiannya adalah jika  $4 - dw > d$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif. Hasil pengujian terhadap autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9** Hasil Pengujian Terhadap Autokorelasi

Model	dW	dL	dU	Keterangan
Model Variabel Dependent Y	4 – 1.682	1.5710	1.7804	Tidak terdapat Autokorelasi
Model Variabel Dependent Z	4 – 1.818	1.5496	1.8031	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Path Analysis

Pengujian terhadap model regresi yang digunakan menghasilkan nilai DW lebih besar dari batas bawah (dU) dan lebih besar dari batas atas (dL), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negative.

### (b) Pengaruh langsung

#### (1) Substruktur I

Uji  $t$  pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Pengembangan

Pariwisata. Uji statistik pada model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai (signifikansi) lebih

kecil dari (0,05) mempunyai arti bahwa secara parsial dari variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Z). Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

**Tabel 10** Hasil Uji t substruktur I (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Pengembangan Pariwisata(Y)	0.831	0.000	Berpengaruh signifikan
Daya Tarik Wisata (X1)	-0.044	0.765	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.025	0.818	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.019	0.179	Tidak Berpengaruh signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.083	0.500	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	-0.044	0.532	Tidak Berpengaruh signifikan

Sumber : Path Analysis

Berdasarkan hasil pengujian Tabel diatas terkait ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut:

$$R \text{ square} = 0.696$$

Model

(a) Pengembangan Pariwisata (Y)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), yang berarti bahwa Pengembangan Pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap Faktor Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,831 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Pengembangan Pariwisata sebesar 1 % maka akan menaikkan Faktor Pariwisata sebesar 83%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Pengembangan Pariwisata menghasilkan peningkatan Faktor Pariwisata yang semakin tinggi.

Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan dan Kenyamanan (X3), Informasi dan Promosi (X4), dan Aksesibilitas (X5) Diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$ (0,05), yang berarti

bahwa Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan dan Kenyamanan(X3), Informasi Dan Promosi (X4), dan Aksesibilitas (X5) tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Faktor Pariwisata.

(b) Koefisien Determinasi

Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,696. Artinya 69,6% keragaman faktor pariwisata hanya mampu dijelaskan oleh variabel pengembangan pariwisata(Y) sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain.

(2) Substruktur II

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu pengembangan pariwisata. Uji statistik pada model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah uji t yang merupakan pengujian secara individual (parsial). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai p lebih kecil dari (0,05) mempunyai arti bahwa secara parsial dari variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11.** Hasil Uji t Substruktur II (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien Regresi	signifikansi	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X1)	0.116	0.248	Tidak Berpengaruh signifikan
Sarana Penunjang Wisata (X2)	-0.112	0.353	Tidak Berpengaruh signifikan
Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	0.568	0.000	Berpengaruh signifikan
Informasi Dan Promosi (X4)	0.025	0.779	Tidak Berpengaruh signifikan
Aksesibilitas (X5)	0.196	0.036	Berpengaruh signifikan

Sumber: Path Analysis

Berdasarkan hasil pengujian Tabel diatas terkait ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan, sebagai berikut: R square = 0.367

Model Kriteria Parameter Pengambilan Sampel

Daya Tarik Wisata (X1)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,248 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

Sarana Penunjang Wisata (X2)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,353 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Sarana Penunjang Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

Keamanan dan Kenyamanan (X3)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari (0,05), yang berarti bahwa Keamanan dan Kenyamanan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,568 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Keamanan dan Kenyamanan sebesar 1% maka akan menaikkan Pengembangan Pariwisata sebesar 56,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Keamanan dan Kenyamanan maka akan menghasilkan peningkatan nilai pengembangan pariwisata.

Informasi dan Promosi (X4)

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,779 yang lebih besar dari (0,05), yang berarti bahwa Sarana Penunjang Wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata.

**Aksesibilitas (X5)**

Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari (0,05), yang berarti bahwa Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan Pariwisata. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,196 hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Keamanan dan Kenyamanan sebesar 1% maka akan menaikkan Pengembangan Pariwisata sebesar 19,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar tingkat Aksesibilitas maka akan menghasilkan peningkatan nilai pengembangan pariwisata

**Koefisien Determinasi**

Nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,367. Artinya 36,7% Pengembangan Pariwisata mampu dijelaskan oleh variabel Keamanan Dan Kenyamanan (X3) serta Aksesibilitas (X5), sisanya 63,3% dijelaskan oleh variabel lain.

**(c) Pengaruh Tidak Langsung**

Nilai pengaruh tidak langsung didapatkan nilai koefisien regresi antara variabel bebas dan variabel mediator. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu X sedangkan variabel mediator adalah Y. Sehingga didapatkan hasil pada Tabel 12 berikut ini:

**Tabel 12** Hasil Uji t (Pengaruh Tidak Langsung)

Variabel	Nilai Koefisien Regresi $X \rightarrow Y$	Nilai Koefisien Regresi $Y \rightarrow Z$	Nilai pengaruh tidak langsung terhadap Z
$X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.116	0.831	0.096
$X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$	-0.112	0.831	-0.093
$X3 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.568	0.831	0.472
$X4 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.025	0.831	0.020
$X5 \rightarrow Y \rightarrow Z$	0.196	0.831	0.162

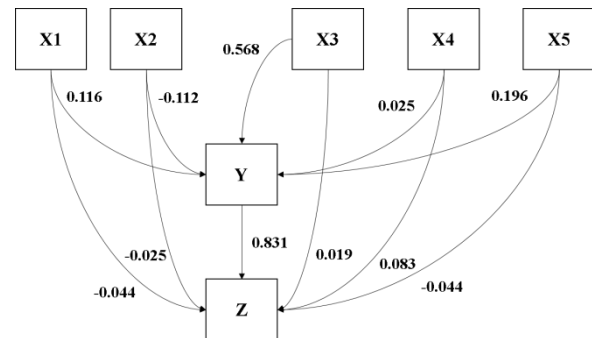
Sumber : Hasil Analisis Path

**Koefisien Determinasi**

Besarnya nilai koefisien determinasi secara umum dapat dihitung dengan persamaan berikut ini.

$$M = 1 - (1 - R_1)(1 - R_2) = 1 - (1 - 0.696)(1 - 0.367) = 0,80$$

Artinya 80% Faktor Pariwisata mampu dijelaskan oleh Daya Tarik Wisata (X1), Sarana Penunjang Wisata (X2), Keamanan Dan Kenyamanan(X3), Informasi Dan Promosi (X4) serta Aksesibilitas (X5) secara langsung maupun tidak langsung, sisanya 20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model pada Gambar 2 sebagai berikut:

**Gambar 2** Diagram Path Analysis**b. Merumuskan Model Pengembangan Pariwisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.**

Pengaruh pengembangan objek wisata permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang di kaji dari teori yaitu unsur yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi wisata, dan aksesibilitas. Menurut hasil dari analisis path pengaruh langsung dan tidak langsung yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut.

**1) Pengaruh langsung****Tabel 13** Hasil Analisis Path (Pengaruh Langsung)

No	Pengaruh Langsung	Variabel	Keterangan
1	Substruktur I	Pengembangan Wisata (Y)	Berpengaruh Signifikan
2		Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
4		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Tidak Berpengaruh signifikan
5		Informasi Dan Promosi (X4)	Tidak Berpengaruh signifikan
6	Substruktur II	Aksesibilitas (X5)	Tidak Berpengaruh signifikan
1		Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
2		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Berpengaruh signifikan
4		Informasi Dan Promosi (X4)	Tidak Berpengaruh signifikan
5		Aksesibilitas (X5)	Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Analisis Path 2022

Hasil dari Analisis Path dilihat dari pengaruh langsung untuk substruktur I yang berpengaruh signifikan adalah Pengembangan Wisata, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan. Substruktur II yang berpengaruh signifikan adalah variabel Keamanan dan Kenyamanan dan Aksesibilitas, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, dan informasi dan promosi tidak berpengaruh signifikan dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

**2) Pengaruh Tidak Langsung****Tabel 14** Hasil Analisis Path (Pengaruh Tidak Langsung)

No	Pengaruh Tidak Langsung	Variabel	Keterangan
1	Pengaruh Tidak Langsung	Daya Tarik Wisata (X1)	Tidak Berpengaruh signifikan
2		Sarana Penunjang Wisata (X2)	Tidak Berpengaruh signifikan
3		Keamanan Dan Kenyamanan(X3)	Tidak Berpengaruh signifikan
4		Informasi Dan Promosi (X4)	Berpengaruh signifikan
5		Aksesibilitas (X5)	Tidak Berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Analisis Path 2022



Hasil dari Analisis Path dilihat dari pengaruh tidak langsung yang berpengaruh signifikan adalah variabel Informasi dan Promosi, sedangkan variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan.

### 3) Hasil Kesimpulan Analysis

Permandian Alam Lewaja ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada saat hari libur, akan tetapi saat ini kunjungan wisata berkurang, hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan seperti beberapa sarana penunjang sarana pariwisata yang tidak terurus sehingga keamanan dan kenyamanan para wisatawan terganggu. Adapun infrastruktur menuju permandian Alam Lewaja mengalami kerusakan di beberapa titik sehingga membuat minat wisatawan berkurang. Pengelola permandian alam lewaja tidak memperhatikan informasi dan promosi terkait permandian Alam Lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah.

Dalam hal ini menyikapi kondisi tersebut diperlukan pengembangan wisata dengan menganalisis untuk mengetahui pengaruh pengembangan wisata Alam Lewaja, dengan menggunakan analisis path (Path Analysis) untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen.

Dari hasil analisis path dapat menarik kesimpulan bahwa variabel yang memiliki Pengaruh Langsung pada substruktur I adalah Pengembangan Pariwisata dinyatakan berpengaruh signifikan sedangkan variabel daya tarik wisata, penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, dan aksesibilitas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang memiliki Pengaruh Langsung pada substruktur II keamanan dan kenyamanan dan aksesibilitas dinyatakan berpengaruh signifikan sedangkan variabel daya tarik wisata, penunjang wisata, dan informasi promosi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan.

Dari hasil analisis path Variabel yang memiliki Pengaruh Tidak Langsung dan memiliki pengaruh signifikansi adalah informasi dan promosi, sedangkan daya tarik wisata, penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, serta aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan.

Hasil analisis path yang dilanjutkan dalam analisis pemodelan Flowchart adalah Pengembangan wisata, pengaruh langsung (Aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan), dan pengaruh tidak langsung (Informasi dan Promosi).

Model pengembangan wisata yang tepat dan dapat dikembangkan. Diawali dengan pengembangan pariwisata (Y), Faktor faktor pariwisata (Z), kemudian melakukan pengelolaan data untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak pengaruh langsung, arahan pemodelan pengembangan Wisata Alam Lewaja:

#### a). Aksesibilitas:

- Menyusun rencana pengembangan jalan menuju objek dan daya tarik wisata;
- Perbaikan Jalan menuju lokasi wisata Alam Lewaja;

- Penyediaan angkutan umum menuju lokasi wisata alam; dan
- Peningkatan kualitas dan kuantitas aksesibilitas yang dibutuhkan ke objek wisata dan daya tarik wisata.

#### b) Keamanan dan Kenyamanan:

- Kelengkapan fasilitas pendukung seperti tempat tinggal sementara, toilet, restoran/tempat makan/gazebo, area parkir luas, tempat ibadah, dll;
- Menjaga kebersihan dan kerapian dari fasilitas yang ada;
- Fasilitas yang memadai dan berfungsi dengan baik; dan
- Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

#### c) Informasi dan Promosi

- Menjalin kemitraan dengan pihak swasta seperti travel agent dan pemda setempat untuk promosi sebagai salah satu kawasan wisata Kabupaten Enrekang;
- Menciptakan kondisi dan menyediakan sarana bagi travel agent untuk menyusun produk wisata Alam Lewaja;
- Melakukan promosi di Media Online, pengenalan salah satu destinasi dari Kabupaten Enrekang sehingga tidak hanya menarik perhatian wisatawan, kawasan ini juga dapat dikembangkan dengan masuknya investor;
- Pengenalan Destinasi wisata alam yang menawarkan segi kenyamanan fasilitas modern tetapi tetap menjaga keasrian lingkungan alam.

Arahan ini yang akan di tingkatkan dan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang dalam melaksanakan program pembangunan di bidang pariwisata dan untuk rencana pengembangan yang dapat ditawarkan investor untuk membangun dan meningkatkan kawasan wisata Alam Lewaja.

Mengembangkan kawasan wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dengan cara mengelola kawasan tersebut dalam segi peningkatan aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan pengunjung sehingga berpengaruh pula dalam promosi kawasan tersebut, walaupun tidak memiliki branding wisata alam yang berbeda dari kawasan wisata alam lainnya, wisata alam lewaja menawarkan keamanan dan kenyamanan pengunjung untuk berlama-lama di wisata alam ini, dikemas dengan penunjang fasilitas modern tetapi tetap menjaga keasrian alam sekitar.

#### 4) Rencana Pengembangan

Berdasarkan hasil arahan pemodelan flowchart mengembangkan kawasan wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang dengan cara mengelola kawasan tersebut dalam segi peningkatan aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan pengunjung sehingga berpengaruh pula dalam promosi kawasan tersebut, dalam rencana pengembangan wisata Alam Lewaja perlu pengembangan dengan menyusun rencana jalan menuju objek dan daya tarik wisata, meningkatkan kualitas dan kuantitas, aksesibilitas yang dibutuhkan objek wisata dan daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan dengan melengkapi fasilitas

